

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. BMT Pahlawan Tulungagung dalam mekanisme pengelolaan pembiayaan Ba'i Bitsaman Wa ajil melalui beberapa tahap yaitu dimulai dari prosedur pembiayaan, survei dan analisis pembiayaan, serta realisasi dana. Prosedur pembiayaan yang dilakukan oleh calon anggota adalah dengan mengisi formulir pembiayaan, formulir pendaftaran anggota pembiayaan, menyerahkan foto kopi identitas diri serta melampirkan foto kopi BPKB/sertifikat. Kemudian survei dan analisis pembiayaan dilakukan dengan menggunakan prinsip 5C (*Character, Condition, Capital, Capacity, Collateral*). Selanjutnya realisasi dana akan dilakukan apabila hasil analisis pembiayaan diterima dan disetujui oleh pimpinan maka pencairan dana akan dilakukan.
2. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pembiayaan Ba'i Bitsaman Wa Ajil pada BMT Pahlawan Tulungagung adalah dengan penerapan prinsip 5C dalam analisis, pengawasan serta pengendalian resiko. Penerapan analisis 5C sudah dilakukan seefektif dan sebaik mungkin dan berdasarkan teori yang ada. Sedangkan pengawasan yang dilakukan BMT Pahlawan Tulungagung dalam pembiayaan BBA hanya

memantau dari laporan kelancaran angsuran. Tetapi juga perlu dilakukan pengawasan secara langsung agar bisa meminimalisir resiko. Pengendalian resiko pembiayaan BBA pada BMT Pahlawan Tulungagung bersifat preventif (pencegahan), detective (pengawasan) dan recovery (pengkoreksian).

3. Hambatan yang dihadapi BMT Pahlawan Tulungagung dalam penerapan prinsip kehati-hatian terdapat 2 faktor yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern timbul dari pihak BMT yaitu kurangnya pengawasan secara langsung serta kurang optimalnya saat analisis pembiayaan. Sedangkan faktor ekstern timbul dari anggota karena 2 unsur yaitu kesengajaan dan ketidaksengajaan.
4. Solusi yang dilakukan BMT Pahlawan Tulungagung dalam menghadapi hambatan yang terjadi yaitu dengan mengadakan peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama bagi pegawai BMT Pahlawan, serta meningkatkan pengawasan dan kecermatan dalam analisis pembiayaan. Sedangkan solusi dari segi anggota, BMT melakukan pendekatan dengan anggota dengan selalu mengingatkan dan membujuk anggota agar bersikap kooperatif, musyawarah, serta bila perlu penagihan secara intensif. Apabila tetap tidak terselesaikan dengan cara tersebut, maka akan dilakukan pengambil alihan jaminan anggota kepada BMT Pahlawan Tulungagung untuk dijual dan digunakan untuk memenuhi kewajiban.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat yaitu:

1. Bagi Pimpinan Lembaga

Bagi BMT Pahlawan Tulungagung hendaknya dapat lebih selektif dalam pelaksanaan monitoring pembiayaan Ba'i Bitsaman Wa Ajil (BBA). Monitoring tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan pelaksanaan monitoring yang optimal dapat membantu dalam penerapan prinsip kehati-hatian pada pembiayaan BBA.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan dokumentasi bagi pihak kampus sebagai bahan acuan penelitian yang akan datang selain jurnal dan buku yang sudah ada. Selain itu pihak kampus harus selalu meningkatkan kualitas karya hasil penelitian bagi semua mahasiswanya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dilakukan tidak terbatas pada BMT Pahlawan Tulungagung, akan tetapi dapat diperluas lagi. Selain itu juga dapat menggunakan sumber informan yang lebih bagus.